

## **PENGARUH MODAL, LAMA USAHA DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR SENTRAL LAINO KOTA RAHA KABUPATEN MUNA**

**La Ode Anto<sup>1</sup>, Fitriaman<sup>2</sup>, Andri jofano<sup>3</sup>**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo<sup>1,2,3</sup>

Email: [laodeanto@gmail.com](mailto:laodeanto@gmail.com)<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh modal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sentral Laino Kota Raha Kabupaten Muna. Sampel dalam penelitian yaitu pedagang pasar Sentral Laino Kota Raha berjumlah 93 orang. Persepsi responden diukur dengan jawaban kuesioner yang menggunakan pengukuran skala likert. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sentral Laino Kota Raha Kabupaten Muna. (2) Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sentral Laino Kota Raha Kabupaten Muna. (3) Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sentral Laino Kota Raha Kabupaten Muna. (4) Modal, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sentral Laino Kota Raha Kabupaten Muna.

*Kata kunci : Jam Kerja; Lama Usaha; Modal; Pendapatan Pedagang*

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine and explain the effect of capital, length of business and hours of work on the income of traders in other central markets, Raha City, Muna Regency. The sample in this study is the Central Market traders of Laino, Raha City, totaling 93 people. Respondents' perceptions were measured by answering a questionnaire using a Likert scale measurement. This research uses multiple regression analysis method. This study concludes that (1) Capital has a positive and significant effect on the income of traders at the Laino Central Market, Raha City, Muna Regency. (2) The length of business has a positive and significant effect on the income of traders at the Laino Central Market, Raha City, Muna Regency. (3) Working hours have a positive and significant effect on the income of traders at the Laino Central Market, Raha City, Muna Regency. (4) Capital, length of business, and working hours have a positive and significant effect on the income of traders at the Laino Central Market, Raha City, Muna Regency.*

*Keywords: Capital; Length Of Business; Marchant Income; Working Hours*

## 1. PENDAHULUAN

Pasar merupakan aset ekonomi daerah sekaligus praktek hubungan sosial dalam masyarakat. Berbagai produk atau barang dagangan diperjualbelikan di pasar. Pasar memegang peran sosial dengan menyediakan kebutuhan harian, barang-barang keperluan lain dan pelayanan pada daerah setempat. Pasar juga memainkan peran ekonomi dengan secara langsung mendukung aktivitas ekonomi masyarakat atau wilayah, dan menghasilkan keuntungan finansial bagi yang terlibat di dalamnya.

Selama bertahun-tahun, pasar tradisional telah menjadi barometer nasional untuk komoditas seperti beras, gula, dan sembilan kebutuhan pokok lainnya. Karena beras adalah makanan pokok utama Indonesia, kekurangan salah satu bahan vital, seperti beras, dapat menimbulkan kebingungan di pemerintah. Untuk mempertahankan kelangsungan hidup pasar tradisional di Indonesia, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan daya saingnya. Pasar tradisional juga memainkan peran strategis yang penting dalam meningkatkan pendapatan dan lapangan kerja (Toya, 2012).

Pasar lebih diperlukan dari segi kuantitas dan kualitas dalam menanggapi cepat pertumbuhan penduduk. Sebagian besar kebutuhan sehari-hari dibeli dan dijual di pasar tradisional. Namun seiring dengan berkembangnya pasar kontemporer dan menjadi pesaing bagi konsumen, keberadaan pasar konvensional mulai berubah. Pasar tradisional akan mengalami penurunan omset dan kalah di pasar lain jika tidak mengikuti perubahan. Begitupula dengan Pasar Sentral Laino, Kota Raha, dan Kabupaten Muna.

Pasar Sentral Laino terletak di Jl. BY Pass, Kecamatan Batalaiworu, Kota Raha, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara. Pasar Sentral Laino merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di Kabupaten Muna dengan jumlah seluruh pedagangnya 1.395 pedagang.

**Tabel 1 Jumlah Pedagang Pasar**

<b>JUMLAH PEDAGANG PASAR SENTRAL LAINO KOTA RAHA KABUPATEN MUNA TAHUN 2020</b>		
<b>Lokasi</b>	<b>Harga Sewa Kios</b>	<b>Jumlah</b>
Pelataran	Rp 1.000 / hari	200
Gedung Utama Lantai 1	Rp 94.500 / bulan	291
Gedung Utama lantai 2	Rp 94.500 / bulan	291
Gedung Utara	Rp 67.500 / bulan	105
Gedung Selatan	Rp 81.000 / bulan	118
Gedung Barat	Rp 94.500 / bulan	152
Gedung Timur	Rp 67.500 / bulan	138
<b>Total Pedagang</b>		<b>1.395</b>

*Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muna tahun 2020*

Pedagang adalah salah satu dari sekian banyak pelaku ekonomi yang terlibat dalam kegiatan perdagangan. Pedagang berperan sebagai jembatan antara produsen dan konsumen, menjadikan mereka sebagai pelaku ekonomi terpenting dalam sektor perdagangan. Pendapatan seseorang dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan pedagang untuk mempertahankan tingkat pendapatan yang konstan dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Faktor yang mempengaruhinya antara lain modalan, lama usaha dan jam kerja.

Pedagang dalam memulai sebuah usaha, salah satu hal paling penting yang pedagang butuhkan adalah modal. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (Tungga Daging & Marhaeni, 2019). Modal digunakan untuk melakukan operasi

komersial bagi para pedagang yang baru mendirikan usaha. Bagi pedagang yang sudah lama menjalankan usahanya, modal digunakan untuk mengembangkan usaha dan memperluas pangsa pasar.

Kenaikan jumlah barang atau produk yang digunakan dipengaruhi oleh modal. Kuantitas produk ini dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan pendapatan. Kepemilikan komponen produksi berdampak besar pada seberapa banyak modal yang dimiliki seseorang pedagang. Semakin besar modal atau faktor produksi yang dimiliki, maka probabilitas pendapatan yang diterima akan semakin tinggi (Putra, 2016).

Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan pedagang yaitu lama usaha. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya, yang diukur dengan satuan tahun (Husaini, 2017). Jumlah waktu yang diinvestasikan pedagang dalam mengembangkan keterampilannya akan menentukan seberapa sukses pedagang. Hal tersebut dapat meningkatkan produktivitas dan membantu memotong biaya produksi yang tidak melebihi keuntungan penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan, pelaku usaha akan semakin mengetahui preferensi atau perilaku konsumen. Dengan kata lain, semakin lama mereka terlibat aktif dalam aktivitas perdagangan, maka akan semakin meningkat pula pendapatannya (Vijayanti & Murjana Yasa, 2016).

Manajemen yang baik diperlukan agar usaha dagangan dapat beroperasi secara efisien dan tumbuh setelah didirikan. Menentukan jam kerja adalah aspek penting dalam mengelola bisnis. Jam kerja adalah lamanya waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha dimulai sejak buka usaha sampai usaha dagang tutup, jam kerja dihitung dalam satuan jam setiap harinya (Husaini, 2017). Perdagangan membutuhkan alokasi waktu yang bervariasi untuk berdagang tetapi pada umumnya, pedagang bekerja antara 4 dan 10 jam setiap hari, tergantung pada berapa banyak pedagang yang aktif pada waktu tertentu. Penghasilan pedagang dipengaruhi oleh variasi ini. Semakin banyak jam kerja yang dikorbankan maka produktivitas akan semakin banyak dan pendapatan yang didapat akan semakin meningkat (Allam et al., 2019).

Bedasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara kepada beberapa pedagang Pasar Sentral Laino Kota Raha Kabupaten Muna, peneliti menemukan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Di lihat dari modalnya, menurut Husaini (2017) semakin besar modal yang dikeluarkan dalam berdagang, maka akan semakin meningkatkan pendapatan yang diterima oleh pedagang. Namun kenyataannya, masih banyak ditemukan pedagang yang jumlah modal besar namun pendapatannya lebih kecil dibandingkan dengan pedagang yang jumlah modalnya lebih kecil.

Menurut Setiaji & Fatuniah (2018) Semakin lama pedagang memulai usaha maka akan semakin meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pedagang mengenai selera pembeli, sehingga akan berpengaruh pada tingkat pendapatan pedagang. Namun kenyataannya, masih banyak ditemukan pedagang yang lama usahanya lebih lama namun pendapatannya lebih kecil dibandingkan dengan pedagang yang lama usahanya lebih singkat.

Semakin banyak jam kerja yang dikorbankan maka produktivitas akan semakin banyak dan pendapatan yang didapat akan semakin meningkat (Allam et al., 2019). Namun kenyataannya, masih banyak ditemukan pedagang yang jam kerjanya lebih banyak, namun pendapatannya lebih kecil dibandingkan dengan pedagang yang jam kerjanya lebih sedikit.

Fenomena lain yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena ditemukan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, dimana penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2017) menyatakan bahwa jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurfiana (2019) menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Lebih lanjut,

penelitian yang dilakukan Kartiningsih (2016) menyatakan bahwa lama usaha dan jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rusmusi & Maghfira, (2018) menyatakan bahwa lama usaha dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Sentral Laino Kota Raha Kabupaten Muna”.

## **2. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

### **Perilaku Konsumen**

Menurut Kotler (2008), perilaku konsumen adalah studi tentang bagaimana individu, kelompok dan organisasi memilih, memberi, menggunakan dan bagaimana barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka. Menurut Engel *et al* (1968), perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam pemerolehan, pengonsumsi dan penghabisan produk atau jasa, termasuk proses yang medahului dan menyusul tindakan ini. Menurut Mowen dan Minor (1998), perilaku konsumen adalah studi unit-unit dan proses pembuatan keputusan yang terlibat dalam penerimaan, penggunaan, pembelian, penentuan barang, jasa dan ide. Schiffman dan Kanuk mendefinisikan perilaku konsumen sebagai “perilaku yang diperlihatkan konsumen untuk mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi dan menghabiskan produk atau jasa yang mereka harapkan akan memuaskan kebutuhan mereka

### **Pendapatan**

Pendapatan sering diebut sebagai *revenue*. Pendapatan dan keuntungan atau laba merupakan komponen dari penghasilan (*income*). Menurut SAK EMKM (2016), pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktiva entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya penjualan, imbalan, bunga, deviden, royalty, dan sewa.

Sukirno (2015) lebih lanjut mendefinisikan pendapatan, merupakan jumlah penghasilan atau yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode, baik harian, mingguan, atau tahunan. Menurut Reksoprayitno (2004), pendapatan dapat diartikan sebagai toal penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu.

### **Modal**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia modal merupakan uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambahkan kekayaan dan sebagainya. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal merupakan kekayaan yang dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang. Modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman (Rofifah, 2020).

Pengertian modal menurut Munawir (2010) adalah hak atau bagian kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri. Semua barang yang ada dalam bisnis yang digunakan dalam kapasitas produktif untuk menghasilkan pendapatan secara kolektif disebut sebagai modal. Modal tidak hanya berarti uang tunai, tetapi juga berupa aset perusahaan, yang mencakup hal-hal seperti mesin, mobil, bangunan pabrik, bahan baku, dan hal-hal lain yang diperlukan untuk menjalankan operasi.

### Lama Usaha

Lama usaha adalah lamanya seseorang menekuni usaha yang dijalankan. Lama usah dapat diartikan sebagai berapa lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usaha. Lama usaha menentukan pengalaman, semakin lama seseorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen atau perilaku pasar. Jadi, semakin lama usaha maka semakin baik kualitas usaha tersebut (Firdausiyah, 2018).

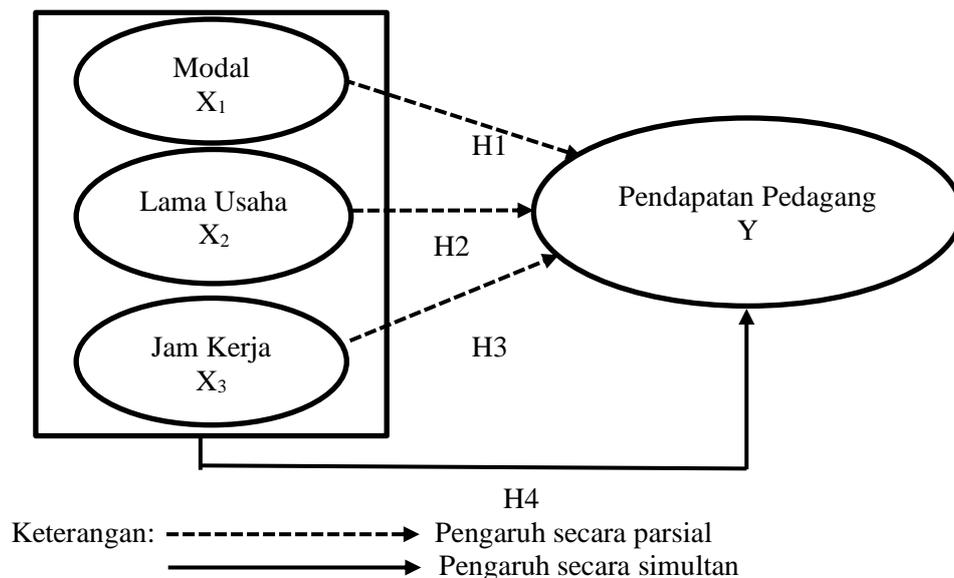
Lama pembukaan usaha dapat berdampak pada tingkat pendapatan. Hal ini juga dapat berdampak pada produktivitas pelaku usaha (kemampuan/keterampilan profesional), efisiensi, dan kemampuan untuk menurunkan biaya produksi yang kurang penting daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan maka semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang semakin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring (Anggraini, 2019).

### Jam Kerja

Menurut Su'ud (2007), jam kerja adalah durasi waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari atau malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu. Dengan adanya pengurusan waktu, kegiatan-kegiatan yang ingin dijalankan seseorang tentu akan lebih menghemat waktu kerjanya.

Jam kerja merupakan durasi waktu para pedagang mulai dari membuka usaha sampai menutupnya, dalam satuan jam (Yuniarti, 2019). Jumlah jam kerja setiap hari dapat berdampak pada pendapatan perusahaan; semakin banyak jam kerja, semakin banyak hasil yang dihasilkan, meningkatkan pendapatan dan memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Sasmitha & Ayuningsasi, 2017).

Skema 1 Paradigma Penelitian



### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1: Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Sentral Laino Kota Raha Kabupaten Muna.
- H2: Lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Sentral Laino Kota Raha Kabupaten Muna.
- H3: Jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Sentral Laino Kota Raha Kabupaten Muna.
- H4: Modal, lama usaha dan Jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Sentral Laino Kota Raha Kabupaten Muna.

### **3. METODE PENELITIAN**

Objek dalam penelitian ini adalah pedagang yang berjualan di Pasar Sentral Laino Kota Raha dimana yang akan diteliti mengenai Modal ( $X_1$ ), Lama Usaha ( $X_2$ ), dan Jam Kerja ( $X_3$ ), sebagai variabel independen serta Pendapatan Pedagang ( $Y$ ) sebagai variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.395 pedagang. Metode pengambilan sampel adalah *random sampling* artinya pengambilan sampel secara acak dari populasi yang ada. Penentuan jumlah sampelnya menggunakan rumus Slovin yaitu sebanyak 93 responden.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numeric atau angka-angka yang sifatnya deskriptif dalam bentuk informasi tulisan yang diperoleh dari responden (Sugiyono, 2017). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa uraian penjelasan dan objek penelitian, serta pernyataan dalam kuesioner yang akan diklasifikasikan kedalam kategori menggunakan skala likert. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam skala numeric (angka). Data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan jawaban responden atas pertanyaan kuesioner yang diukur menggunakan skor dari skala Likert (Sugiyono, 2017). Data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan jawaban responden atas pertanyaan kuesioner yang diukur menggunakan skor dari skala likert.

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang berasal langsung dari objek penelitian atau responden, baik individu maupun kelompok (Grahita, 2017). Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dengan mengajukan kuesioner dan juga pertanyaan yang dipandu oleh peneliti kepada pedagang di Pasar Sentral Laino Kota Raha. Data sekunder yaitu data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya (Grahita, 2017) Data sekunder dalam penelitian ini adalah data dari Dinas Perindustrian Perdagangan Kabupaten Muna dan literature yang membahas mengenai materi penelitian berupa gambaran, sumber-sumber dan pustaka yang ada dan data pendukung lainnya yang dianggap mendukung penelitian ini.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara dan kuesioner. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2017). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017).

**Metode Analisis Data**

Analisis deskriptif yang di lakukan dalam penelitian ini adalah analisis statistik digunakan untuk memberikan penjelasan gambaran umum demografi responden penelitian dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian modal, lama usaha, jam kerja dan pendapatan pedagang. Dalam memberikan makna penilaian secara empiris variabel penelitian ini mengadopsi prinsip dari pembobotan atau nilai skor jawaban responden yang di peroleh di klasifikasi ke dalam rentang skala kategori nilai yang di sajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2 Penentuan Kategori Rata-Rata Skor Pernyataan Responden Dan Makna Penilaian Secara Deskriptif**

No	Nilai rata-rata	Makna Kategori/interpretasi
1	1-1,8	Sangat Rendah/Tidak Baik
2	1,8>-2,6	Rendah/Kurang Baik
3	2,6>-3,4	Cukup Tinggi
4	3,4>-4,2	Tinggi/Baik
5	4,2>	Sangat Tinggi/Sangat Baik

Sumber: Solimun et all, 2017

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui suatu pengaruh variabel independen dengan variabel dependen apakah memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan. Analisis ini menggunakan aplikasi SPSS 25 for windows. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas sehingga persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

- Y = Pendapatan Pedagang
- a = Nilai Konstanta
- X<sub>1</sub> = Modal
- X<sub>2</sub> = Lama Usaha
- X<sub>3</sub> = Jam Kerja
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien regresi dari masing-masing variabel
- ε (Epselon) = variabel lain yang tidak diteliti

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Deskriptif**

**1. Modal (X<sub>1</sub>)**

Pernyataan responden pada variabel Modal (X<sub>1</sub>) menurut tanggapan responden adalah baik. Hal ini terlihat dari persepsi rata-rata yaitu sebesar 4,07 yang mana merupakan dalam kategori baik. Tanggapan responden menunjukkan bahwa indikator pemanfaatan modal tambahan memiliki nilai rata-rata tertinggi dengan nilai 4,08 diikuti indikator struktur pemodal dengan nilai rata-rata 4,07 selanjutnya diikuti indikator keadaan usaha setelah menambahkan modal dengan nilai rata-rata 4,06, dan yang terkecil adalah indikator hambatan dalam mengakses modal eksternal dengan nilai rata-rata 4,05.

**2. Lama Usaha (X<sub>2</sub>)**

Pernyataan responden pada variabel Lama Usaha (X<sub>2</sub>) menurut tanggapan responden adalah baik. Hal ini terlihat dari persepsi rata-rata yaitu sebesar 4,02 yang mana merupakan dalam kategori baik. Tanggapan responden menunjukkan bahwa indikator tingkat pengetahuan dan keterampilan memiliki nilai rata-rata tertinggi dengan nilai 4,03 diikuti indikator penguasaan pekerjaan dengan nilai rata-rata 4,02, dan yang terkecil adalah indikator masa kerja dengan nilai rata-rata 4,01.

**3. Jam Kerja (X<sub>3</sub>)**

Pernyataan responden pada variabel Jam Kerja (X<sub>3</sub>) menurut tanggapan responden adalah baik. Hal ini terlihat dari persepsi rata-rata yaitu sebesar 4,04 yang mana merupakan dalam kategori baik. Tanggapan responden menunjukkan bahwa indikator jam kerja sehari memiliki nilai rata-rata tertinggi dengan nilai 4,05 diikuti indikator lamanya seseorang mampu bekerja secara baik dengan nilai rata-rata 4,04 dan yang terkecil adalah indikator hubungan waktu kerja dan waktu istirahat dengan nilai rata-rata 4,03.

**4. Pendapatan Pedagang (Y)**

pernyataan responden pada variabel Pendapatan Pedagang (Y) menurut tanggapan responden adalah baik. Hal ini terlihat dari persepsi rata-rata yaitu sebesar 4,07 yang mana merupakan dalam kategori baik. Tanggapan responden menunjukkan bahwa indikator keuntungan dan indikator kepuasan hati sama-sama memiliki nilai rata-rata tertinggi dengan nilai 4,08 dan yang terkecil adalah indikator kemampuan membalas jasa dengan nilai rata-rata 4,06.

**Uji Validitas dan Reabilitas**

Hasil koefisien korelasi dan cronbach alpha untuk menguji validitas dan reabilitas penggunaan item pernyataan dari indikator sebagai berikut:

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

Variabel	Indikator Variabel	Item	Koefisien	Sig.	Ket.	Cron	Ket.
Modal (X <sub>1</sub> )	Struktur Pemodal (X <sub>1.1</sub> )	X <sub>1.1.1</sub>	0,787	0,00	Valid	0,814	Reliabel
		X <sub>1.1.2</sub>	0,815	0,00	Valid		
	Pemanfaatan modal tambahan (X <sub>1.2</sub> )	X <sub>1.2.1</sub>	0,768	0,00	Valid	0,806	Reliabel
		X <sub>1.2.2</sub>	0,822	0,00	Valid		
	Hambatan Dalam Mengakses Modal Eksternal (X <sub>1.3</sub> )	X <sub>1.3.1</sub>	0,725	0,00	Valid	0,733	Reliabel
		X <sub>1.3.2</sub>	0,764	0,00	Valid		
Keadaan Usaha Setelah Menambahkan Modal (X <sub>1.4</sub> )	X <sub>1.4.1</sub>	0,762	0,00	Valid	0,654	Reliabel	
	X <sub>1.4.2</sub>	0,634	0,00	Valid			
Lama Usaha (X <sub>2</sub> )	Masa Kerja (X <sub>2.1</sub> )	X <sub>2.1.1</sub>	0,708	0,00	Valid	0,707	Reliabel
		X <sub>2.1.2</sub>	0,750	0,00	Valid		
	Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan (X <sub>2.2</sub> )	X <sub>2.2.1</sub>	0,716	0,00	Valid	0,753	Reliabel
		X <sub>2.2.2</sub>	0,797	0,00	Valid		
	Penguasaan Pekerjaan (X <sub>2.3</sub> )	X <sub>2.3.1</sub>	0,769	0,00	Valid	0,666	Reliabel
		X <sub>2.3.2</sub>	0,638	0,00	Valid		
Jam Kerja (X <sub>3</sub> )	Lamanya Seseorang Mampu Bekerja Secara Baik (X <sub>3.1</sub> )	X <sub>3.1.1</sub>	0,749	0,00	Valid	0,753	Reliabel
		X <sub>3.1.2</sub>	0,767	0,00	Valid		

	Hubungan Waktu Kerja dan Waktu Istirahat ( $X_{3,2}$ )	$X_{3,2,1}$	0,709	0,00	Valid	0,728	Reliabel
		$X_{3,2,2}$	0,773	0,00	Valid		
	Jam Kerja Sehari ( $X_{3,3}$ )	$X_{3,3,1}$	0,676	0,00	Valid	0,660	Reliabel
		$X_{3,3,2}$	0,730	0,00	Valid		
Pendapatan Pedagang (Y)	Keuntungan ( $Y_{1,1}$ )	$Y_{1,1,1}$	0,736	0,00	Valid	0,647	Reliabel
		$Y_{1,1,2}$	0,656	0,00	Valid		
	Kepuasan Hati ( $Y_{1,1}$ )	$Y_{1,2,1}$	0,728	0,00	Valid	0,711	Reliabel
		$Y_{1,2,2}$	0,736	0,00	Valid		
	Kemampuan Membals Jasa ( $Y_{1,3}$ )	$Y_{1,3,1}$	0,647	0,00	Valid	0,654	Reliabel
		$Y_{1,3,2}$	0,750	0,00	Valid		

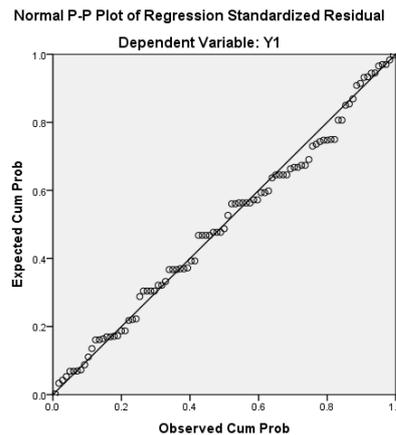
Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

Berdasarkan Tabel 3 menyatakan bahwa pernyataan-pernyataan dalam kuisioner merupakan pernyataan valid dan reliabel. Keputusan ini diambil karena nilai korelasi person  $> 0,30$  dengan tingkat signifikan  $0,05$  dan nilai koefisien korelasi dari hasil cronbaj  $\alpha > 0,60$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel atau dapat dikatakan kuisioner yang digunakan layak dijadikan sebagai instrumen untuk melakukan pengukuran setiap variabel.

## Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

**Gambar 1**  
*Normal Probability Plot*



Berdasarkan Gambar 1 *normal probability plot* di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi pendapatan pedagang di Pasar Sentral Laino Kota Raha berdasarkan masukan variabel bebasnya.

**b. Uji Multikolinieritas**

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

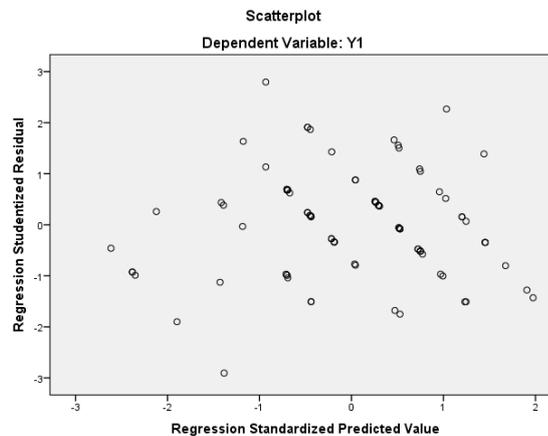
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Modal	.386	2.593
Lama Usaha	.367	2.724
Jam Kerja	.305	3.278

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa angka *tolerance* untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini berada di atas 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik yang menyebar tetapi mendekati tidak berpola serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas sehingga model regresi layak digunakan.

### Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis membuktikan apakah variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Untuk membuktikan hal tersebut maka digunakan uji t dan uji f. Ringkasan hasil uji t, uji f dan koefisien determinasi disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 5 Ringkasan Uji t, Uji F dan Koefisien Determinasi**

Variabel	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Sig.	R Square
X <sub>1</sub>	5.249	1,66216	.000	116,781	2,71	0,000	0,797
X <sub>2</sub>	3.114	1,66216	.002				
X <sub>3</sub>	3.805	1,66216	.000				

Sumber: Data Primer diolah tahun 2022

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa t-hitung untuk variabel modal 5,249 > t-tabel yaitu 1,66216 atau dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 < dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima atau H0 ditolak.

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa t-hitung untuk variabel Lama Usaha 3,114 > t-tabel yaitu 1,66216 atau dengan tingkat signifikan sebesar 0,002 < dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima atau H0 ditolak.

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa t-hitung untuk variabel Jam Kerja 3,805 > t-tabel yaitu 1,66216 atau dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 < dari  $\alpha = 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima atau H0 ditolak.

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa F-hitung = 116,781 > F-tabel = 2,71 dengan nilai sig. = 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Maka dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H4 diterima atau H0 ditolak.

Berdasarkan Tabel 5 maka dapat diketahui besarnya  $R^2 = 0,797$ , hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh langsung X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> terhadap Y adalah 79,7% atau dengan kata lain kontribusi variabel modal (X<sub>1</sub>), lama usaha (X<sub>2</sub>) dan jam kerja (X<sub>3</sub>) terhadap pendapatan pedagang (Y) adalah sebesar 79,7%. Sedangkan, sisanya sebesar 20,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti tingkat pendidikan, persediaan, lokasi dan variabel lain.

### Pembahasan

#### Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang

Pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang dapat diketahui dengan melakukan pengujian statistik. Pengujian parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel modal terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sentral Laino Kota Raha Kabupaten Muna. Berdasarkan hasil analisis regresi yang menguji hipotesis menunjukkan nilai t<sub>hitung</sub> lebih besar dari t<sub>tabel</sub> dengan tingkat signifikan lebih kecil dari nilai  $\alpha$ , sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Artinya, semakin besar modal yang dimiliki pedagang maka semakin besar pendapatan pedagang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal berdasarkan indikator struktur pemodal, pemanfaatan modal tambahan, hambatan dalam mengakses modal eksternal, dan keadaan usaha setelah menambahkan modal memegang peran penting terhadap pendapatan pedagang. Indikator keadaan usaha setelah menambahkan modal menjadi indikator yang mendominasi dalam variabel modal.

Pedagang dalam memulai sebuah usaha, salah satu hal paling penting yang pedagang butuhkan adalah modal. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah

output (Tungga Dangin & Marhaeni, 2019). Modal mempengaruhi peningkatan jumlah barang atau produk yang diperdagangkan. Apabila pedagang menambahkan modal maka tentunya jumlah barang atau produk yang diperdagangkan akan meningkat pula. Peningkatan jumlah barang tersebut dapat meningkatkan pendapatan. Sehingga keadaan usaha setelah menambahkan modal terhadap pengembangan usaha akan berjalan lebih baik dibandingkan dengan kondisi yang sebelumnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2017), Setiaji & Fatuniah (2018) dan Rusmusi & Maghfira (2018) yang menyatakan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Dimana semakin besar modal yang dikeluarkan dalam berdagang, maka akan semakin meningkatkan pendapatan yang diterima oleh pedagang.

### **Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang**

Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang dapat diketahui dengan melakukan pengujian statistik. Pengujian parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel lama usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sentral Laino Kota Raha Kabupaten Muna. Berdasarkan hasil analisis regresi yang menguji hipotesis menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan lebih kecil dari nilai  $\alpha$ , sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Artinya, semakin lama pedagang menekuni usahanya maka semakin besar pendapatan pedagang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama usaha berdasarkan indikator masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan, dan penguasaan pekerjaan memegang peran penting terhadap pendapatan pedagang. Indikator berdasarkan tingkat pengetahuan dan keterampilan menjadi indikator yang mendominasi dalam variabel lama usaha.

Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya, yang diukur dengan satuan tahun (Husaini, 2017). Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan, pelaku usaha atau bisnis akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera pembeli ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil di jaring. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmusi & Maghfira (2018), Husaini (2017) dan Setiaji & Fatuniah (2018) yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang.

### **Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang**

Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang dapat diketahui dengan melakukan pengujian statistik. Pengujian parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sentral Laino Kota Raha Kabupaten Muna. Berdasarkan hasil analisis regresi yang menguji hipotesis menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan lebih kecil dari nilai  $\alpha$ , sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Artinya, semakin banyak jam kerja yang dikorbankan pedagang maka semakin besar pendapatan pedagang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jam kerja berdasarkan indikator lamanya seseorang mampu bekerja secara baik, hubungan antara waktu kerja dan waktu istirahat dan jam kerja sehari memegang peran penting terhadap pendapatan pedagang. Indikator jam kerja sehari menjadi indikator yang mendominasi dalam variabel jam kerja.

Jam kerja adalah lamanya waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha dimulai sejak buka usaha sampai usaha dagang tutup, jam kerja dihitung dalam satuan jam setiap harinya (Husaini, 2017). Setiap pedagang mengalokasikan jam kerja yang berbeda dalam berdagang untuk setiap harinya. Perbedaan tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan

pedagang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmusi & Maghfira (2018) dan Nurfiana (2019) di mana jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang.

### **Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa modal, lama usaha, dan jam kerja secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika modal, lama usaha, dan jam kerja bertambah maka pendapatan pedagang di Pasar Sentral Laino Kota Raha Kabupaten Muna akan semakin bertambah.

Modal, lama usaha, dan jam kerja secara simultan mempengaruhi pendapatan pedagang. Modal akan menentukan jumlah barang yang dipedagangkan, lama usaha akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan keterampilan pedagang mengenai selera pembeli dan relasi bisnis, jam kerja akan mempengaruhi durasi waktu yang digunakan pedagang dalam menjalankan usahanya. Sehingga jika modal, lama usaha, dan jam kerja ditingkatkan maka pendapatan pedagang akan semakin meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmusi & Maghfira, (2018) yang menyatakan modal usaha, jam kerja, dan lama usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan hias di Pasar Ikan Hias Mina Restu.

## **5. SIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hasil pengujian membuktikan bahwa semakin besar modal yang dimiliki pedagang maka pendapatan pedagang semakin besar pada Pasar Sentral Laino Kota Raha Kabupaten Muna.
- b. Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hasil pengujian membuktikan bahwa semakin lama pedagang menekuni usahanya maka pendapatan pedagang semakin besar pada Pasar Sentral Laino Kota Raha Kabupaten Muna.
- c. Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hasil pengujian membuktikan bahwa semakin banyak jam kerja yang dikorbankan pedagang maka pendapatan pedagang semakin besar pada Pasar Sentral Laino Kota Raha Kabupaten Muna.
- d. Modal, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hasil pengujian membuktikan bahwa semakin besar modal, semakin lama pedagang memulai usaha, dan semakin banyak jam kerja yang dikorbankan maka pendapatan pedagang semakin besar pada Pasar Sentral Laino Kota Raha Kabupaten Muna.

### **Implikasi**

1. Secara parsial modal, lama usaha, dan jam kerja terbukti memberikan pengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sentral Laino Kota Raha Kabupaten Muna.
2. Secara simultan modal, lama usaha, dan jam kerja terbukti memberikan pengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sentral Laino Kota Raha Kabupaten Muna.

### Rekomendasi

Rekomendasi yang diajukan penulis berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian ini yaitu bagi pedagang di pasar Sentral Laino Kota Raha Kabupaten Muna diharapkan agar menggunakan dengan baik modal yang dimiliki, terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam berdagang, serta penentuan jam kerja yang sesuai supaya kesejahteraan pedagang semakin meningkat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Allam, M. A., Rahajuni, D., Ahmad, A. A., & Binardjo, G. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Pkl) Di Pasar Sunday Morning (Sunmor) Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(2).
- Anggraini, W. (2019). *Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu)* (Skripsi, IAIN BENGKULU).
- Firdausiyah, F. (2018). *Pengaruh Modal Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pendapat Pedagang Wisata Menara Kudus*. (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah).
- Husaini, A. F. (2017). Pengaruh Modal Kerja , Lama Usaha , Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2).
- Kartiningsih. (2016). *Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Alun-Alun Raden Bagus Assra Kironggo Kabupaten Bondowoso*. (Skripsi, Universitas Jember).
- Munawir. (2010). *Analisi Laporan Keuangan, edisi Keempat*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Nurfiana, I. W. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, Dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Putra, D. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Badung Kota Denpasar : Studi Sebelum Dan Sesudah Di Relokasi. *E-Jurnal EP Unud*, 7(6), 1147–1148.
- Reksoprayitno. (2004). *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bima Grafika.
- Rusmusi, & Maghfira, A. N. (2018). Pengaruh modal, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 20, 1–9.
- Sasmitha, N. P. R., & Ayuningsasi, A. K. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin pada Industri Kerajinan Bambu di Desa Belega Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(1), 64–84.
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED)*, 6(1), 1–14.
- Solimun, Adji Achmad Rinaldo Fernandes, Nurjannah. (2017). *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*. Malang: Ub Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2015). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Su'ud, Ahmad. (2007). *Pengembangan Ekonomi Mikro, Nasional Conference*. Jakarta: Antonio.
- Toya, I Nengah, (2012). *Pasar Tradisional Versus Pasar Modern*. Bali: Diskominfo

Kabupaten Karangasem.

- Vijayanti, M., & Murjana Yasa, I. (2016). Pengaruh lama usaha dan modal terhadap pendapatan dan efisiensi usaha pedagang sembako di pasar kumbasari. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 1539–1566.
- Yuniarti, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok. *Widya Cipta - Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 3(1), 165–170.